

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan sosial dengan manusia lainnya seperti berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama (Noermanzah, 2019: 307). Badudu (dalam Sibarani 2004: 36) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berfikir, merasa dan berkeinginan. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lirik-lirik lagu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembaca. Begitu pula dengan seorang penyanyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lagu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan penggemarnya (Damayanti dkk., 2020: 52). Bahasa Minang adalah bahasa yang dituturkan oleh bangsa suku Minangkabau (Bapayuang, 2015: 275). Bahasa Minangkabau dalam penelitian ini adalah kata ataupun lirik lagu yang bernuansa mengenai kehidupan orang Minang sehari-hari yang diapresiasi dalam bentuk lagu.

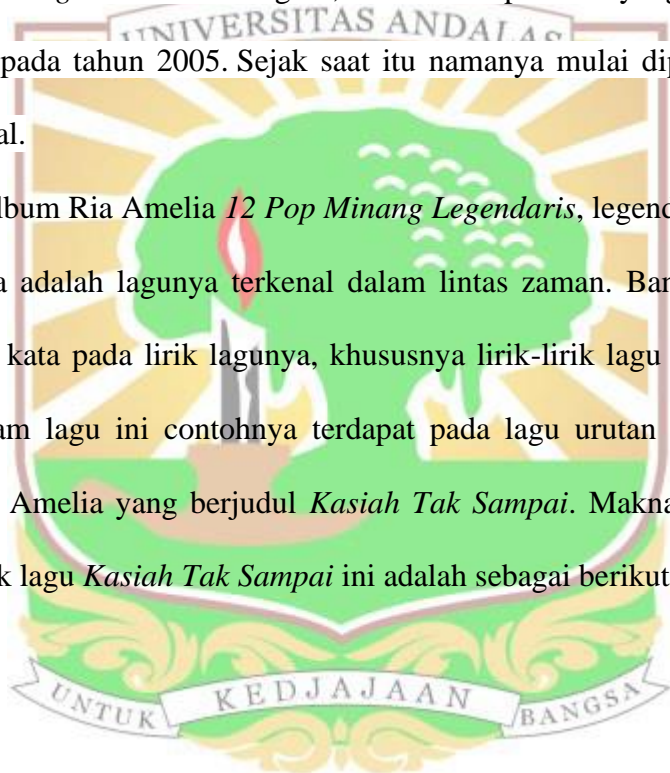
Lirik merupakan baris atau deretan dan lagu merupakan nyanyian (Burhanuddin, 2009: 441). Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian dan lagu merupakan ragam suara yang berirama (KBBI *Online*). Lagu menurut KBBI *Online* adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya. Lirik lagu merupakan susunan kata yang di tiap baris memiliki rima

atau persajakan tertentu (Sayuti, 1985: 13). Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Ria Amelia adalah seorang penyanyi Minang, yang lahir di Jakarta pada 17 Mei 1983. Ria terkenal sebagai penyanyi pertama yang mempopulerkan lagu "SMS" pada tahun 2006. Penyanyi berdarah Minang ini memulai kariernya sebagai penyanyi melalui musik *bergenre house* dangdut, dan album pertama yang berjudul *Layu dalam Bathin* pada tahun 2005. Sejak saat itu namanya mulai diperhitungkan di tingkat nasional.

Pada album Ria Amelia *12 Pop Minang Legendaris*, legendaris dalam lagu ini maksudnya adalah lagunya terkenal dalam lintas zaman. Banyak ditemukan makna-makna kata pada lirik lagunya, khususnya lirik-lirik lagu yang bermakna konotasi. Dalam lagu ini contohnya terdapat pada lagu urutan keempat dalam albumnya Ria Amelia yang berjudul *Kasih Tak Sampai*. Makna konotasi yang terdapat di lirik lagu *Kasih Tak Sampai* ini adalah sebagai berikut:

Data 1:

<i>Malang bacinto bintang jo bulan</i>	‘Malang bercinta bintang dan bulan’
<i>Kasih digungguang dek matoari</i>	‘Sang kekasih dibawa lari’
<i>Bia bacarai nyao jo badan</i>	‘Biarlah terpisah nyawa dan badan’
<i>Putuihlah tali jantungang jo hati</i>	‘Putuslah tali jantung dan hati’
<i>Cinto ka uda den baok mati</i>	‘Cinta kepada kekasih dibawa sampai mati’



<i>Ka dalam tanah maik bakubua</i>	‘Di dalam tanah mayat dikubur’
<i>Datang malaikaik yo nan batanyo</i>	‘Malaikat pun datang bertanya’
<i>Apo kadayo yo nan takana</i>	‘Tidak tahu harus bagaimana’
<i>Kasiah ka uda nan indak sampai</i>	‘Perasaan terhadapmu yang tak tercapai’
<i>Yo nan takana, kasiah ndak sampai</i>	‘Yang teringat, perasaan tak tercapai’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’
<i>Cinto den hanyo ka uda surang</i>	‘Cintaku hanya untukmu seorang’
<i>Bia mangamuak topan jo badai</i>	‘Biarlah topan dan badai mengamuk’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’
<i>Bia di dunia kasiah ndak sampai</i>	‘Biarlah di dunia perasaan ini tak tercapai’
<i>Yo di akhirat den nanti juo</i>	‘Di akhirat akan ku nantikan’
<i>Uda den nanti dalam sarugo</i>	‘Akan ku tunggu dirimu di dalam surga’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’
<i>Ka dalam tanah maik bakubua</i>	‘Di dalam tanah mayat dikubur’
<i>Datang malaikaik yo nan batanyo</i>	‘Malaikat pun datang bertanya’
<i>Apo kadayo yo nan takana</i>	‘Tidak tahu harus bagaimana’
<i>Kasiah ka uda nan indak sampai</i>	‘Perasaan terhadapmu yang tak

	tercapai’
<i>Yo nan takana, kasiah ndak sampai</i>	‘Yang teringat, perasaan yang tak tercapai’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’
<i>Cinto den hanyo ka uda surang</i>	‘Cintaku hanya untukmu seorang’
<i>Bia mangamuak topan jo badai</i>	‘Biarlah topan dan badai mengamuk’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’
<i>Bia di dunia kasiah ndak sampai</i>	‘Biarlah di dunia perasaan ini tak tercapai’
<i>Yo di akhirat den nanti juo</i>	‘Di akhirat akan ku nantikan’
<i>Uda den nanti dalam sarugo</i>	‘Akan ku tunggu dirimu di dalam surga’
<i>Cinto den indak ado duonyo</i>	‘Cintaku tiada duanya’

Pada lirik lagu di atas, terdapat 5 jenis makna konotasi yaitu pada kata (1) *digungguang*, ‘pergi jauh’. *Digungguang* merupakan jenis kata kerja. (2) *bacarai*, ‘bercerai’. *Bacarai* merupakan jenis kata kerja. (3) *baok mati*, ‘dibawa mati’. *Dibaok mati* merupakan jenis kata kerja. (4) *mangamuak*, ‘mengamuk’. *Mangamuak* merupakan jenis kata kerja. (5) *kasiah ndak sampai*, ‘kasih tidak sampai’. *Kasiah ndak sampai* merupakan jenis kata sifat. Maksud dari contoh yang pertama, *digungguang* yaitu pergi jauh, yang bermakna kata konotasi negatif.

Karena negatif merupakan makna yang tidak sopan dan kasar. Untuk yang kedua, kata *bacarai* yaitu pisah rumah dan berubah status tidak menjadi suami istri lagi dan memiliki kata konotasi negatif, karena bermakna tidak baik dan tidak bagus dijadikan panutan. Untuk yang ketiga, *baok mati* yaitu kata konotasi negatif yang dapat menyebabkan seseorang dapat terkena tekanan bathin dan bisa menyebabkan stress, yang bermaksud sang wanita atau lelaki setia sampai maut memisahkan dan tidak ingin membuka hati untuk wanita atau laki-laki lain seperti perawan tua. Untuk yang keempat, kata *mangamuak* yaitu kata konotasi negatif, karena negatif merupakan kata yang bermakna tidak sopan dan kasar. Dari lirik lagu 'Kasih Tak Sampai' ini terdapat makna yang dijelaskan secara tidak sebenarnya. Makna sebenarnya yang terkandung dari lirik tersebut yaitu menjelaskan tentang kisah kasih cinta seorang perempuan kepada sosok lelaki yang ia cintai, yang disebutkan pada lirik tersebut bahwasannya cintanya (seorang perempuan) tidak akan pernah hilang, maupun goyah walau diterpa banyak cobaan dan rintangan di dalam hubungannya tersebut. Untuk yang kelima, *kasih ndak sampai* dalam lirik lagu ini merupakan seseorang yang tidak jadi untuk menikah atau keinginannya dengan sang kekasih di masa depan tidak tercapai.

Menurut KBBI *Online*, makna konotasi adalah makna nilai rasa yang timbul karena adanya tautan pikiran antara denotasi dan pengalaman pribadi. Nilai rasa positif, negatif, maupun netral, makna konotasi disebut juga makna tambahan yang ada pada setiap kata (Chaer, 1995: 28). Makna konotasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Makna konotasi positif adalah makna yang memiliki nilai rasa positif dan bermakna baik. Makna konotasi

negatif adalah makna yang memiliki nilai rasa negatif dan bermakna tidak baik. Amelia (2020:3) mengatakan, kata disebut memiliki makna konotasi jika kata itu memiliki “nilai rasa” baik positif maupun negatif. Jika tidak ada nilai rasa, maka boleh dikatakan tidak ada arti konotasi.

12 Pop Minang Legendaris oleh Ria Amelia terdapat 12 lagu di dalamnya yaitu *Pulanglah Uda, Cinto dan Dibali, Bareh Solok, Kasiah Tak Sampai, Hujanlah Turun Pulo, Ayam Den Lapeh, Ampun Mandeh, Hujan, Mudiak Arau, Lintuah, Mangkonyo Denai Tagamang dan Si Nona.*

Alasan penulis memilih objek penelitian ini ialah yang pertama, karena lagu berisi ungkapan, pikiran, perasaan pengarang terhadap sesuatu, seperti pada lagu yang ada di album ini salah satunya tentang perantauan. Di dalam album ini, terdapat salah satu lagu yang berjudul *Ampun Mandeh* yang menyatakan kesengsaraan seorang anak karena tidak pernah mendengarkan perkataan ibunya, contoh penggalan liriknya ialah *mambaok badan denai sansaro*. Kata-kata yang terdapat dalam lagu tersebut bukan kosa kata sehari-hari, melainkan memiliki bahasa kiasan makna konotasi. Secara kemaknaan, maknanya berbahasa kiasan makna konotasi. Kedua, lirik-lirik lagu Minang mengandung banyak jenis kata dan makna, khususnya makna konotasi yang bisa diteliti secara linguistik. Lirik-lirik lagu Minang pada album ini belum ada yang meneliti, khususnya makna konotasi pada album *12 Pop Minang Legendaris*. Ketiga, peneliti banyak menemukan bahasa kiasan makna konotasi pada lagu tersebut dan mewakili suara hati seorang wanita. Selain itu, kata kiasan tidak hanya ada pada lagu yang berbahasa Indonesia, tetapi ditiap bahasa lain pun juga ada. Salah satunya pada lagu Minang juga

memiliki makna dan kata kiasan di dalamnya. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk membahas makna konotasi yang terdapat di dalam album '*12 Pop Minang Legendaris*' oleh Ria Amelia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk satuan lingual yang berkonotasi pada *Lirik Lagu Minang dalam Album Ria Amelia '12 Pop Minang Legendaris'* ?
2. Apa saja jenis-jenis makna konotasi yang terkandung pada *Lirik Lagu Minang dalam Album Ria Amelia '12 Pop Minang Legendaris'* ?

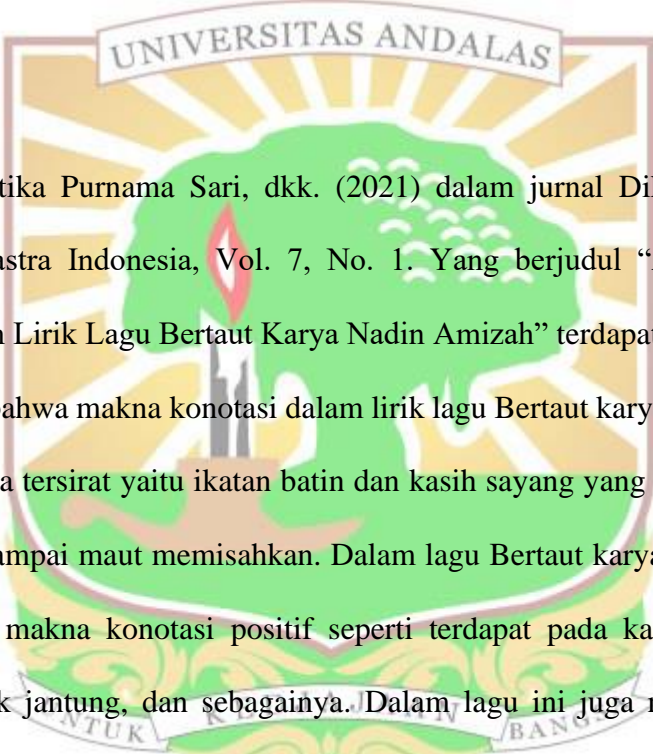
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual yang berkonotasi pada *Lirik Lagu Minang dalam Album Ria Amelia '12 Pop Minang Legendaris'*.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis makna konotasi yang terkandung pada *Lirik Lagu Minang dalam Album Ria Amelia '12 Pop Minang Legendaris'*.

1.4 Tinjauan Pustaka

Menurut peneliti, *Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu Pada Album '12 Pop Minang Legendaris' Oleh Ria Amelia* ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian mengenai konotasi telah banyak dilakukan. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, peneliti akan menuliskan beberapa tinjauan kepustakaan.



Pertama, Itika Purnama Sari, dkk. (2021) dalam jurnal *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 1. Yang berjudul “Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah” terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Dalam lagu Bertaut karya Nadin Amizah juga memiliki makna konotasi positif seperti terdapat pada kata Bun, landak, berenang, detak jantung, dan sebagainya. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotasi negatif yaitu kata bajingan dan menggonggong. Menggunakan metode deskriptif kualitatif & teknik simak dan catat.

Kedua, hasil penelitian dalam skripsi Lusi Susanti (2017), mahasiswi Universitas Padjajaran, jurusan Sastra Jerman yang berjudul “Makna Konotasi Unsur Alam dalam Lirik Lagu Grupband die Prinzen: Kajian Semantik” ini menunjukkan dua hal, yaitu 1) terdapat lima belas nomina unsur alam unbelebt ‘tan

hidup' yang ditemukan, 2) makna konotasi yang dimunculkan oleh unsur alam berdasarkan jenisnya yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Menggunakan metode kualitatif dan deskriptif & teknik simak.

Ketiga, Tamia Rindi Antika, dkk. (2020) dalam artikel yang berjudul “Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu ‘Lathi’ Karya Weird Genius” terdapat hasil penelitian yang pertama, makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu Lathi karya Weird Genius adalah mengandung perasaan cinta yang menyakitkan yang dimana baginya cintanya selain membawa kebaikan cintanya juga membawa kesengsaraan baginya. Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat nasihat yang dimana kita tidak boleh menghindar dari masalah tetapi kita harus menghadapi masalah yang ada karena harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataannya. Ketiga, mitos yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapatnya kalimat jawa yang diambil dari pepatah yaitu “ajning diri soko lathi. Ajning rogo soko busono”. Namun dalam lirik lagi lathi tersebut hanya mencantumkan “ajning diri ana ing lathi”, yang berarti harga diri dilihat dari lidah/ucapannya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif & teknik simak dan catat.

Keempat, Saharuddin, dkk. (2020) dalam jurnal yang berjudul “Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu”. Hasil analisis data disajikan secara informal atau penyajian dengan kata-kata biasa. Data-data yang ditemukan berupa bentuk lingual morfologi dan sintaksis. Setelah dilakukan analisis makna konotasi ditemukan bahwa lagu-lagu

dalam album tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai keagamaan dan sosial. Selain itu, lagu-lagu tersebut juga memberikan nasihat kepada pendengar agar tetap bersyukur atas segala nikmat Tuhan serta selalu patuh dan taat pada aturan dan perintah Tuhan. Selain itu, lagu-lagu tersebut juga memperingati kita untuk segera bertaubat pada Tuhan selagi masih ada kesempatan serta memasrahkan hidup dan mati kita pada-Nya karena hanya Tuhanlah Sang Pemberi Pertolongan dan Pemberi Cinta Yang Maha Luas. Menggunakan metode kualitatif deskriptif & teknik simak dan catat.

Kelima, Yanti Claudia Sinaga, dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu ‘Celengan Rindu’ Karya Fiersa Besari”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertama, makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari adalah mengandung perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu; Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat nasihat bahwa harus memiliki komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh. Menggunakan metode deskriptif dan teknik simak.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian memerlukan data penelitian, konteks data dan sumber data. Data menurut KBBI *Online* keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI *Online* adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan

makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Metode penelitian terdiri atas tiga, yaitu: 1) Metode penyediaan data, 2) Metode analisis data, 3) Metode penyajian hasil analisis data, (Sudaryanto, 1993: 57).

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan metode dan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan yaitu metode simak. teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu simak bebas libat cakap (SBLC).

Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam penelitian ini terdapat pada lirik lagu Minang dalam album '12 Pop Minang Legendaris' yang dinyanyikan oleh Ria Amelia. Cara menggunakan metode dan teknik ini dengan cara melihat dan mendengarkan lirik-lirik lagu tersebut dengan teliti. Lalu, dilanjutkan dengan teknik catat oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mencari konotasi yang ada di dalam lirik lagu pada album tersebut dan mengklasifikasikan konotasi sesuai jenisnya. Dari hasil menyimak tersebut, peneliti mencatat data-data yang ditemukan berupa data bentuk lingual seperti kata dan frasa yang mengandung makna konotatif.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Menentukan album lagu Minang yang akan ditentukan untuk diteliti.
2. Peneliti mensurvei beberapa album Minang, untuk memastikan objek yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti telah memastikan album yang akan diteliti, karena album ini belum ada yang meneliti.

3. Album Minang yang diteliti adalah *12 Pop Minang Legendaris*. Pada tahap ini peneliti mendengarkan atau menyimak beberapa kali lirik-lirik lagu tersebut melalui *Spotify* yang bernama Ria Amelia. *Spotify* adalah *platform* (aplikasi) untuk mendengarkan lagu-lagu serta ada teksnya yang tertulis.
4. Mencatat semua lirik-lirik lagu pada album tersebut satu persatu mulai dari lagu pertama sampai lagu ke-12.
5. Menyimak atau menentukan setiap lagu tersebut, mana saja yang mengandung bentuk-bentuk konotasi, dimulai dari lagu pertama sampai lagu ke-12.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan metode dan teknik analisis data. Metode yang digunakan yaitu metode padan translasional, Teknik dasar yaitu pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubungan banding persamaan (HBS).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan translasional. Metode padan merupakan alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Padan menurut KBBI *Online* adalah cocok, sesuai, patut, dan benar. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan menggunakan alat penentunya adalah *translasional*. Bahasa pada penelitian ini menggunakan bahasa Minangkabau, sehingga dengan metode ini bahasa Minangkabau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik dasar yang digunakan metode ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik memilah dan penentuan suatu data, alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan metode ini yakni teknik hubung banding persamaan (HBS) yaitu alat penentunya membandingkan dua hal yang sama dan mencari perbedaan di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 1993: 27). Teknik hubung banding persamaan (HBS) ini dipakai untuk menentukan makna konotasi yang sama dalam lirik lagu dan menentukan data-data yang berbentuk satuan lingual, serta mengelompokkan jenis-jenis kata sesuai dengan data penelitian dan penjelasannya. Peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam berbagai jenis makna dan penjelasannya.

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis dilakukan dengan cara yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang. Tanda yang dimaksud diantaranya tanda tambah (+), tanda kurang (-), tanda panah (\rightarrow). Adapun metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 146).

